

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kubis-kubisan merupakan sayuran yang penting bagi masyarakat karena memiliki nilai konsumsi tinggi. Sayuran yang termasuk dalam famili Brassicaceae banyak dikonsumsi masyarakat karena mengandung vitamin, nutrisi, dan mineral yang tinggi. Kubis, kembang kol, brokoli dan sawi putih merupakan sayuran yang paling banyak ditanam oleh petani karena lebih populer di masyarakat (Prihantoro, 2022). Tanaman kubis banyak dibudidayakan dan memiliki nilai komersial yang tinggi. Tanaman ini memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia diantaranya sebagai sumber vitamin (A, B1 dan C), sebagai sumber mineral (kalsium, kalium, klor, fosfor, sodium, dan sulfur), serta mengandung senyawa anti kanker seperti sulforaphane (Sedioetama, 2012). Sayuran ini banyak dibutuhkan, baik di Indonesia, maupun negara lain seperti Singapura, Brunei Darussalam, China, dan Malaysia (Setiawan, 2011).

Sumatra Barat merupakan salah satu daerah sentra produksi kubis-kubisan di Indonesia dengan produktivitas dari tahun 2019-2021 berfluktuasi. Pada tahun 2019 produktivitas kubis sebesar 31,26 ton/ha, tahun 2020 produktivitas kubis meningkat menjadi 55,17 ton/ha dan pada tahun 2021 produktivitas kubis menurun menjadi 32,45 ton/ha, sedangkan produktivitas tanaman sawi dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan dan kenaikan, yaitu 8,8 ton/ha, menurun 8.7 ton/ha dan naik 9,1 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2022). Kabupaten Solok merupakan salah satu sentra penghasil sayuran di Sumatera Barat, diantaranya tanaman kubis dan tanaman sawi putih. Dengan produktivitas tanaman kubis pada tahun 2019-2021 berfluktuasi. Pada tahun 2019 produktivitas kubis 34,67 ton/ha, tahun 2020, 35,27 ton/ha dan tahun 2021 35,25 ton/ha, sedangkan produktivitas tanaman sawi putih pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan berturut-turut yaitu 8,78 ton/ha, 8,32 ton/ha dan 8,2 ton/tahun (Badan Pusat Statistik, 2022).

Salah satu daerah penghasil kubis-kubisan di Kabupaten Solok terdapat di Nagari Kampung Dalam Kecamatan Danau Kembar, diantaranya tanaman kubis (*Brassica leraceae* L) dan tanaman sawi putih (*Brassica pekinensis* L). Dalam

budidaya tanaman kubis dan sawi putih, terdapat beberapa kendala diantaranya ketersediaan lahan yang semakin sempit, harga jual yang tidak stabil dan gangguan dari hama dan penyakit. Hama utama tanaman kubis diantaranya *Crociodolomia pavonana*, *Plutella xylostella*, dan *Spodoptera litura*, (Sembel, 2010). Sedangkan dari golongan siput, antara lain: *Bradybaena similaris*, *Deroceras laeve*, *Achatina fulica*, dan *Parmarion* sp. (Mujiono, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Putra (2016) pada Nagari Aie Batumbuak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, ditemukan jenis siput semak pada tanaman kubis lebih dari 2 ekor per m² yang mengakibatkan kerusakan hingga 75%, sehingga kerusakan oleh hama siput tergolong tinggi dan merugikan petani. Berdasarkan penelitian Gitri (2021) di dataran tinggi Gunung Merapi, Nagari Batu Palano, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam ditemukan dua jenis siput yaitu *Bradybaena similaris* dan *Parmarion* sp. dengan persentase dan intensitas serangan 52% kerusakan ini tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan di lapangan dengan petani di nagari Kampung Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok, siput hama merupakan salah satu penyebab kerusakan kubis dan sawi putih yang mengakibatkan para petani gagal panen dan tidak laku di pasaran hal ini menimbulkan kerugian secara ekonomis. Hama siput aktif menyerang pada malam hari, pada siang hari siput akan berlindung di tempat yang tidak terkena cahaya matahari seperti di bawah daun kubis dan sawi putih, juga di bawah mulsa sehingga sulit untuk dikendalikan. Banyak cara yang dilakukan petani dalam mengendalikan hama siput diantaranya penyemprotan pestisida atau mengambil hama secara langsung lalu dibuang, namun hama siput tetap ada dan merusak tanaman.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis telah melakukan penelitian tentang “Tingkat Serangan Siput Hama (Gastropoda: Pulmonata) Pada Tanaman Kubis (*Brassica Oleracea* L.) Dan Tanaman Sawi putih (*Brassica pekinensis* L) Di Nagari Kampung Dalam Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase tanaman terserang, intensitas serangan, jenis siput dan populasi siput hama pada tanaman kubis dan tanaman sawi putih di Nagari Kampung Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

A. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini diperoleh informasi tentang persentase tanaman terserang, intensitas serangan, jenis siput dan populasi siput hama pada tanaman kubis-kubisan sehingga dapat digunakan sebagai strategi pencegahan dan pengendalian.



